

## Implementasi Online Workshop Series Sebagai Wujud Aktualisasi Prodi PEP (Penelitian dan Evaluasi Pendidikan) UNNES di Masa Pandemi Covid-19

Supriyadi<sup>1</sup>, Nur Sholihin<sup>2</sup>, David Moto Lele<sup>3</sup>

Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan UNNES, Semarang

<sup>1</sup>supriyadi@mail.unnes.ac.id

<sup>2</sup>nur.sholihin.16@students.unnes.ac.id

<sup>3</sup>davidmlele4@gmail.com

*Abstrak* — Pada masa pandemi Covid-19 semua institusi pendidikan formal harus melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Persoalan terbesar dalam pembelajaran model ini adalah pada proses evaluasi dan asesmen pencapaian kompetensi siswa. Prodi PEP UNNES yang fokus pada penelitian dan evaluasi pendidikan merasa terpanggil untuk menjawab tantangan dan menjadi bagian dari solusi. Tanggung jawab tersebut diwujudkan dengan menyelenggarakan program kegiatan yang bertema PEP *online workshop series*. Kegiatan ini menyasar pada pengembangan instrumen evaluasi dan penelitian Pendidikan yang dapat diterapkan pada masa pandemi. Studi ini bertujuan untuk memotret keseluruhan kegiatan guna menemukan kesesuaian antara standar 10 (sepuluh) webinar dan praktik pelaksanaan workshop. Studi ini menggunakan pendekatan *Concurrent Mix Method*, dimana terdapat penggabungan metode kuantitatif, kualitatif deskriptif secara bersamaan dan berimbang. Objek dari studi ini adalah para peserta workshop yang tergabung dalam grup Whatsapp. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner online yang dibagikan ke setiap peserta. Hasil studi menunjukkan bahwa kinerja kegiatan ini telah berhasil memenuhi hampir seluruh standar yang ada. Kinerja tim 86.7%, kesesuaian tema 86.8%, daftar periksa perencanaan belum sesuai, pengelolaan dokumen 85.7%, kalender kegiatan rutin belum sesuai, *platform* 85.3%, *presenter* 90.3%, sosialisasi belum sesuai, orientasi platform, sudah sesuai, dan evaluasi sudah sesuai.

*Kata kunci* — implementasi, online workshop, manfaat, efektifitas

### I. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah menghadirkan tatanan baru bagi masyarakat dunia dan Indonesia. Pembatasan sosial dan fisik sebagai upaya pencegahan penyebaran Virus Corona, mengharuskan setiap orang untuk selalu berusaha membatasi diri dan tidak berinteraksi dengan orang lain. Semua kegiatan yang berpotensi mempertemukan banyak orang harus dihentikan untuk sementara. Kegiatan yang diijinkan untuk mempertemukan seseorang secara fisik hanyalah pada jenis kegiatan yang bersifat vital dan urgen.

Banyak bidang kehidupan kiranya terdampak dengan virus corona.[1] Dampak negatif bidang pendidikan dalam jangka pendek diantaranya ancaman putus sekolah, kesenjangan capaian belajar, dan peningkatan kekerasan di kalangan siswa. Kemudian dampak dalam jangka panjang adalah terputusnya mata rantai keilmuan yang akan terjadi di masa depan.[2]

Guna meminimalisir berbagai dampak tersebut, maka pemerintah mengharuskan adanya pembelajaran jarak jauh (PJJ). PJJ adalah konsep

yang mewajibkan setiap sekolah tetap melaksanakan pembelajaran namun dengan menggunakan media teknologi informasi. Artinya guru dan siswa melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara virtual di dunia maya. Semua proses artikulasi KBM mulai dari pemberian materi, penguatan, pemberian timbal balik dan evaluasi, semuanya harus dilaksanakan secara online.

Persoalan terbesar dalam PJJ adalah pada bagian pengukuran dan evaluasi dari pencapaian kompetensi peserta didik pada masing-masing pelajaran. Sebagaimana diketahui berdasarkan Panduan Penilaian yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa salah satu prinsip utama dalam penilaian adalah Akuntabel.

Akuntabel di sini diartikan sebagai Penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. Akuntabilitas penilaian dapat dipenuhi bila penilaian dilakukan secara sah, objektif, adil, dan terbuka, sebagaimana telah diuraikan di atas. Perlu dipikirkan juga konsep *meaningful assessment*.

Selain dipertanggungjawabkan teknik, prosedur, dan hasil, penilaian juga harus ada kebermaknaan bagi peserta didik.

Pada bagian lain, akuntabilitas penilai yang ada dalam proses pembelajaran jarak jauh tentunya masih banyak dipertanyakan. Berdasar studi awal menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian secara akuntabel. Guru masih gagap dalam menerapkan teknik dan prosedur penilaian guna memperoleh hasil yang sah dan objektif.

Berangkat dari kesenjangan antara harapan akuntabilitas dan realitas penilaian tersebut, maka PEP UNNES melaksanakan serangkaian kegiatan workshop online atau *webinar* yang fokus pada penelaahan dasar teori evaluasi dan penilaian. Mulai dari pemahaman definisi, jenis, prosedur dan pengembangan instrumen penilaian tes dan non tes secara online.

PEP telah melaksanakan empat kali workshop dan selalu berusaha melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan tersebut dengan cara yang terbaik. PEP berusaha memenuhi paling tidak sepuluh aturan baku pelaksanaan workshop online. Pertama; tim webinar yang efektif. Kedua; kesesuaian tema webinar dengan harapan audiens. Ketiga; pertimbangan daftar periksa perencanaan webinar. Keempat; organisasi dokumen webinar. Kelima; rencana dan kalender kegiatan rutin. Keenam; platform webinar yang nyaman dan ramah pengguna. Ketujuh; pemilihan *expert presenters*. Kedelapan; sosialisasi webinar. Kesembilan; alokasi waktu untuk orientasi platform. Kesepuluh; penilai dan evaluasi secara berulang apa yang berhasil dan apa yang tidak.[3]

Berdasar pada kesepuluh komponen tersebut, maka peneliti dapat melakukan pengukuran secara langsung akan ketercapaian tujuan kegiatan. Pada bagian mana, kegiatan sudah berjalan baik, dan pada bagian mana harus mendapatkan perhatian lebih. Kemudian berdasar laporan ini, sekaligus dapat diperoleh informasi terkait tingkat kepuasan dari para peserta akan pelaksanaan kegiatan workshop online dari PEP UNNES.

## II. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode campuran dengan rancangan triangulasi konkuren. Metode campuran adalah kombinasi dari metode kuantitatif dan kualitatif: Integrasi data dan / atau hasil (bukan 2 studi terpisah). Metode campuran bertujuan untuk:

- 1) Lebih memahami hasil kuantitatif, atau
- 2) Menggeneralisasi temuan kualitatif, atau
- 3) Menguatkan data kualitatif dan kuantitatif.[4]

Metode campuran adalah pendekatan penelitian, di mana peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi atau dalam program penyelidikan jangka panjang yang berkelanjutan untuk menangani penelitian mereka.

Tujuan dari desain ini adalah "untuk mendapatkan data yang berbeda tetapi saling melengkapi tentang topik yang sama" untuk memahami masalah penelitian dengan lebih baik. Tujuan penggunaan desain ini adalah untuk menyatukan kekuatan yang berbeda dan kelemahan yang tidak tumpang tindih dari metode kuantitatif (ukuran sampel yang besar, tren, generalisasi) dengan metode kualitatif.

Desain ini juga dapat digunakan untuk membandingkan hasil statistik kuantitatif dengan temuan kualitatif secara langsung atau untuk memvalidasi atau memperluas hasil kuantitatif dengan data kualitatif.[5]

Pada penelitian ini metode kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data tentang komponen kinerja tim, kesesuaian tema, pengelolaan dokumen, platform dan presenter. Sedangkan metode kualitatif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis komponen daftar periksa perencanaan, sosialisasi, orientasi platform dan evaluasi.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Koordinasi Tim

Pembagian tugas merupakan keharusan dalam suatu organisasi agar tidak dapat tumpang asuh, penyimpangan-penyimpangan serta kekembaran dalam pelaksanaan pekerjaan. [6]

Berdasar hasil observasi, ditemukan data bahwa pembentukan panitia dilakukan oleh Koordinator Prodi PEP, Prof. Dr. Supriyadi, M.Si. Panitia kegiatan terdiri dari dosen, mahasiswa aktif dan alumni lintas angkatan. Kepanitiaan ini tidak disusun sebagaimana pada umumnya dimana terdapat Ketua, Wakil, Sekretaris, Bendahara dan Koordinator seksi. Tim yang terbentuk dikendalikan oleh korprodi dengan langsung fokus pada *job description* untuk masing-masing personil.

Setiap anggota tim selain bertanggung jawab pada bidang pekerjaannya, juga memiliki tanggung jawab untuk membantu anggota lain yang membutuhkan. Misal seorang moderator kesulitan memilah daftar pertanyaan di *chat group*, maka pembawa acara bisa langsung membantu merekap daftar pertanyaan yang ada. Demikian pula untuk kasus pada bidang tugas yang lain.

Kemudian berdasar hasil pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada peserta di ke-empat workshop, diperoleh data tingkat pencapaian kinerja panitia sebagaimana data berikut:

Tabel 1. Persentase Kinerja Tim

Variable	Workshop			
	1	2	3	4
<i>Team Coordination</i>	87,3%	93,1%	70,5%	95,8%

Secara umum rerata persentase kinerja tim adalah pada angka 86,7

#### B. Kesesuaian Tema Webinar dengan harapan audiens.

Komponen ini mencakup keterpenuhan harapan atau kedekatan materi dan bidang pekerjaan dari para peserta. Berikut adalah data tingkat kesesuaian antara tema workshop dan kebutuhan peserta:

Tabel 2. Persentase Kesesuaian Tema

Variable	Workshop			
	1	2	3	4
<i>Necessity Fulfillment</i>	87,5%	94,3%	75,8%	89,5%

Secara umum rerata dari pencapaian kinerja dari pemenuhan kebutuhan peserta adalah pada angka 86,8%.

#### C. Pertimbangan daftar periksa perencanaan webinar.

Perencanaan pra-webinar dilakukan dengan mengadakan pertemuan online antar anggota panitia. Paling tidak untuk setiap pelaksanaan kegiatan, panitia akan melakukan dua kali rapat persiapan. Pada rapat persiapan tersebut, secara umum terdapat point-point penting yang direncanakan, diantaranya adalah merancang tema, menentukan narasumber, pengaturan waktu, pembuatan *leaflet*, pembagian tugas dan penetapan berbagai prosedur (sosialisasi, pendaftaran, pembagian link platform, pertukaran informasi dan absensi peserta, pengajuan pertanyaan ke narasumber, perolehan sertifikat).

Oleh karena tidak ada standarisasi kegiatan (SOP tertulis), maka pada bagian tertentu terdapat poin yang terabaikan. Hal ini pastinya menimbulkan persoalan, baik itu muncul perbedaan persepsi dengan peserta, ataupun persoalan teknis lainnya.

#### D. Pengorganisasian dokumen webinar

Sebagaimana kegiatan online lain, maka workshop PEP ini juga praktis tidak terlalu banyak melibatkan dokumen fisik. Panduan, materi, absensi, dan sertifikat semuanya berbasis *soft file*. Terkait pengelolaan dokumen pada ke empat seri

workshop, diperoleh data kualitas pengorganisasian dokumen sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Persentase Kualitas Pengorganisasian Dokumen

Variable	Workshop			
	1	2	3	4
Organizational Document	86,7%	95,0%	70,5%	90,5%

Secara umum rerata dari pencapaian kualitas pengorganisasian dokumen adalah pada angka 85,7%.

#### E. Rencana dan kalender kegiatan rutin

Pelaksanaan workshop yang terjadi secara teratur pasti diterjemahkan menjadi serangkaian tenggat waktu berulang. Membuat kalender workshop membantu mengurangi serangan mendadak tenggat waktu. Langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menetapkan tanggal dan waktu.

Penting untuk memilih waktu guna mengakomodasi kepentingan peserta. Oleh karena itu, semakin awal tanggal dan waktu reguler ditetapkan, semakin awal kegiatan tersebut masuk ke kalender peserta sehingga memungkinkan mereka untuk menghindari konflik penjadwalan berikutnya. Keuntungan lain dari menyusun kalender kegiatan tadi, adalah bahwa tanggal jatuh tempo dengan pengingat untuk melakukan tugas tertentu dapat diatur dengan baik sebelumnya, tema diselesaikan dan calon pembicara dihubungi cukup awal untuk ketersediaan mereka memberikan ceramah sebelum kalender mereka diisi.

Pada bagian ini hasil observasi tidak menemukan sama sekali penjadwalan kegiatan. Kegiatan hanya akan dilaksanakan ketika para anggota tim memiliki kesempatan yang cukup untuk melaksanakan. Hal ini tentu perlu mendapatkan perhatian lebih, karena pada saatnya ketiadaan penjadwalan memunculkan fluktuasi jumlah peserta pada setiap workshop secara signifikan.

#### F. Platform webinar

Komponen ini terkait pemilihan aplikasi yang dimanfaatkan sebagai media pertemuan. Bagian penting yang harus diperhatikan dalam pemilihan ini adalah tingkat keramahan terhadap pengguna (*user friendly*) dari aplikasi yang digunakan. Selain itu juga harus diperhatikan fitur layanan dan juga kemampuan aplikasi untuk menampung peserta dalam jumlah yang banyak.

Pada kegiatan workshop ini, aplikasi yang digunakan adalah Zoom berbayar yang dimiliki oleh kampus UNNES. Secara umum dari hasil

observasi, aplikasi ini cukup memberikan kepuasan. Namun lebih detail tentang tingkat kepuasan peserta atas pilihan penggunaan zoom dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Tingkat kepuasan terhadap platform

Variable	Workshop			
	1	2	3	4
Webinar Platform	85,8%	90,1%	74,7%	90,5%

Secara umum rerata dari pencapaian tingkat kepuasan terhadap platform yang digunakan adalah pada angka 85,3%.

#### G. Pemilihan expert presenters

Secara spesifik, dari awal Korprodi PEP merencanakan bahwa narasumber workshop hanya akan diambil dari dosen dan alumni. Secara bergantian dosen dan alumni PEP menyajikan materi terkait evaluasi pembelajaran.

Berdasar observasi, para pemateri workshop sangat baik dalam menyampaikan materi, namun untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap pemilihan expert presenter dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Tingkat kepuasan terhadap presenter

Variable	Workshop			
	1	2	3	4
Expert Presenter	91,9%	98,2%	75,8%	95,8%

Secara umum rerata dari pencapaian tingkat kepuasan terhadap presenter adalah pada angka 90,3%.

#### H. Sosialisasi webinar

Sosialisasi informasi wokshop PEP hanya dilakukan dengan menyebarkan leaflet ke berbagai group media sosial yang dimiliki panitia dan kolega. Leaflet ini kemudian akan terus beredar dari satu group ke group yang lain.

Sejauh hasil observasi diperoleh data bahwa memang sharing informasi melalui group media sosial adalah metode paling efektif. Karena selain tidak memerlukan biaya iklan, penyebaran model tersebut semakin waktu akan menjangkau area yang semakin luas. Artinya, kunci dari keberhasilan sosialisasi ini lebih karena faktor durasi.

Namun apa yang ditemukan pada peserta workshop PEP adalah sesuatu yang harus mendapat perhatian lebih. Berikut adalah data jumlah peserta ke empat workshop PEP.

Tabel 6. Jumlah peserta workshop PEP

Workshop	Peserta	Durasi Sosialisasi
Pertama	73	8 hari
Kedua	129	14 hari
Ketiga	39	4 hari
Keempat	41	3 hari

Tabel tersebut menunjukkan ada proses sosialisasi yang kurang terstandar. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa jumlah peserta dan durasi soalisasi 75% berbanding lurus. Dan perbedaan rentang waktu untuk sosialisasi antara workshop satu dengan yang lain ini menunjukkan akan kebutuhan stabdarisasi program.

#### I. Alokasi waktu untuk orientasi platform.

Tahap ini mencakup penyesuaian aplikasi dengan kebutuhan presenter dan materi yang disajikan. Penyelarasan platform dengan presenter sangat penting untuk memastikan kegiatan berjalan lancar. Proses ini termasuk pembiasaan presenter terhadap *interface* untuk penguasaan navigasi slide presentasi dan menguji berbagai fungsi menu aplikasi.

Berdasar obervasi proses orientasi platform tidak banyak mendapat perhatian. Kalaupun ada, hanya pembicaraan tentang mekanisme alokasi waktu presentasi dan metode tanya jawab dengan peserta. Namun karena aplikasi yang digunakan merupakan aplikasi yang sudah sering dimanfaatkan, maka sebagian besar presenter telah terbiasa dalam penggunaannya. Disamping itu, untuk semua kegiatan workshop PEP ini, setiap presenter selalu dibantu oleh host yang mengatur jalannya aplikasi. Sehingga keterabaian komponen orientasi platform, tidak mengganggu jalannya kegiatan.

#### J. Penilaian dan evaluasi

Guna menilai kualitas kegiatan, survei pasca webinar dibagikan kepada semua peserta. Survei ini berisi indicator umum kualitas pelaksanaan workshop. Survei ini juga digunakan untuk meminta saran tentang tema guna dimasukkan dalam seri selanjutnya.

Pada workshop PEP hasil penilaian dari online form kemudian dimanfaatkan untuk banyak hal. Diantaranya untuk perbaikan pelaksanaan workshop selanjutnya, sekaligus dimanfaatkan untuk laporan penelitian, berupa evaluasi program, ataupun penelitian pengabdian.

## IV. KESIMPULAN

#### A. Koordinasi Tim

Tim kepanitiaan belum disusun secara terstruktur, namun tetap dapat menjalankan tugas dengan baik. Dimana secara umum rerata persentase kinerja tim adalah pada angka 86.7%

*B. Kesesuaian Tema Webinar dengan harapan audiens.*

Secara umum rerata dari pencapaian kinerja dari pemenuhan kebutuhan peserta adalah pada angka 86,8%.

*C. Pertimbangan daftar periksa perencanaan*

Ketiadaan SOP tertulis menimbulkan persoalan, yakni perbedaan persepsi dengan peserta dan persoalan teknis lainnya.

*D. Pengorganisasian dokumen webinar*

Secara umum komponen ini sudah baik, dimana rerata pencapaian kualitas pengorganisasian dokumen adalah pada angka 85,7%.

*E. Rencana dan kalender kegiatan rutin*

Kegiatan ini belum memiliki penjadwalan yang baku, sehingga memunculkan fluktuasi jumlah peserta secara signifikan.

*F. Platform webinar*

Secara umum komponen ini sudah baik rerata dari pencapaian tingkat kepuasan terhadap platform yang digunakan adalah pada angka 85,3%.

*G. Pemilihan expert presenters*

Secara umum pemilihan expert presenters sudah sangat baik, dimana rerata dari pencapaian tingkat kepuasan terhadap presenter adalah pada angka 90,3%.

*H. Sosialisasi webinar*

Belum ada standarisasi proses sosialisasi mengakibatkan fluktuasi jumlah peserta.

*I. Alokasi waktu untuk orientasi platform.*

Proses orientasi platform tidak banyak mendapat perhatian. Namun karena aplikasi yang digunakan merupakan aplikasi yang sudah sering dimanfaatkan, maka keterabaian komponen orientasi platform, tidak mengganggu jalannya kegiatan.

*J. Penilaian dan evaluasi*

Proses evaluasi sudah dilakukan dengan baik, sehingga tim memperoleh informasi tentang kemungkinan perbaikan, sekaligus dimanfaatkan untuk laporan penelitian.

## V. PENUTUP

Demikian laporan penelitian ini disusun dengan kesungguhan. Berbagai kesimpulan telah diperoleh, sehingga ragam capaian dan titik lemah kegiatan dapat dipahami bersama. Namun bagian terpenting dari semuanya adalah kita telah memperoleh informasi bahwa PEP dan UNNES secara umum telah mampu mengaktualisasikan salah satu komponen Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni Pengabdian Masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Korprodi PEP UNNES, para dosen, alumni PEP, pengelola kampus Pascasarjana dan mahasiswa aktif yang terlibat dalam seluruh rangkaian kegiatan workshop.

## REFERENSI

- [1] Hanoatubun, S., *Dampak Covid – 19 terhadap Prekonomian Indonesia*. EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling, 2020, 2(1), 146-153.
- [2] Syah Aji, Rizqon Halal, *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I, 2020, Vol 7, 05.
- [3] Fadlilmola, Faisal M., Sumir Panji, Azza E. Ahmed, Amel Ghouila, Wisdom A. Akurugu, Jean-Baka Domelevo Entfellner, Oussema Souiai, Nicola Mulder, *Ten simple rules for organizing a webinar series*. PLoS Comput Biol, 2019, 15(4), 2-5.
- [4] Pluye, Pierre, *The mixed methods appraisal tool assessing the methodological quality of qualitative, quantitative, and mixed methods research*, PCNE Working Conference, 2013, 3-4.
- [5] Creswell, John W., *Steps in Conducting a Scholarly Mixed Methods Study*. Discipline-Based Education Research (DBER) Group, 2013 (48), 6.
- [6] Murti, Endang, *Pengaruh Pembagian Kerja Terhadap Efektifitas Organisasi Publik Di Desa Karangrejo Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi*, Jurnal Sosial, 2015, Vol. 16 (1).